

ADMINSITRASI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK (Studi Kasus Di SMK Negeri 4 Banjar)

Ayi Najmul Hidayat¹, Sobari², Taufik Hidayat³

ayinajmul@gmail.com¹, sobari@uninus.ac.id², taufikjaya99@gmail.com³

Universitas Islam Nusantara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis peran administrasi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sekolah dasar. Administrasi guru dipahami sebagai bagian integral dari pengelolaan pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian meliputi guru, peserta didik, serta kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, sementara keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi guru yang dilaksanakan secara terencana, konsisten, dan berkelanjutan mampu mendukung pengelolaan pembelajaran yang sistematis, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut berupa kegiatan remedial dan pengayaan berperan dalam meningkatkan pemahaman materi, motivasi, dan minat belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa administrasi guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Kata Kunci: Administrasi Guru, Minat Belajar, Proses Belajar, Penelitian Kualitatif.

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the role of teacher administration in enhancing elementary school students' learning interest. Teacher administration is understood as an integral component of instructional management, encompassing lesson planning, implementation, evaluation, and follow-up activities. This research employed a qualitative approach using a descriptive qualitative method, with research participants consisting of teachers, students, and the principal or vice principal in charge of curriculum affairs. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and document analysis, and subsequently analyzed using the interactive analysis model proposed by Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. Data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking. The findings indicate that well-planned, consistently implemented, and continuously evaluated teacher administration supports systematic instructional management, creates a conducive learning environment, and encourages active student engagement. Furthermore, evaluation and follow-up activities in the form of remedial and enrichment programs contribute to improving students' understanding of learning materials, motivation, and learning interest. In conclusion, teacher administration plays a strategic role in enhancing students' learning interest and has a positive impact on overall instructional quality.

Keywords: Teacher Administration, Learning Interest, Learning Process, Qualitative Research.

PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan aset strategis bagi keberlangsungan bangsa di masa mendatang sehingga memerlukan pengelolaan yang optimal. Oleh karena itu, seluruh unsur di sekolah atau madrasah berkewajiban memberikan perhatian serius agar potensi yang dimiliki peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Administrasi guru memiliki posisi strategis dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, karena berfungsi sebagai dasar pengelolaan proses pembelajaran yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal (Purwanto, 2005). Dalam konteks ini, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga berperan sebagai pengelola administrasi pembelajaran yang bertanggung jawab dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pengaturan alokasi waktu, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara terencana dan sistematis.

Pengelolaan administrasi pembelajaran yang sistematis berperan dalam mewujudkan proses pembelajaran yang terarah, nyaman, dan mampu menarik perhatian peserta didik, sehingga berdampak pada meningkatnya motivasi serta minat belajar. Minat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari lingkungan luar peserta didik, termasuk kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif (Slameto, 2010). Perencanaan pembelajaran yang matang memberikan peluang bagi guru untuk menyesuaikan pendekatan dan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara lebih bermakna.

Pembelajaran yang berlangsung secara efektif tidak semata-mata menekankan pada penguasaan materi pelajaran, melainkan juga pada pemberian pengalaman belajar serta pengembangan kompetensi peserta didik melalui partisipasi aktif siswa, dengan guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran (Rusman, 2018).

Kemajuan teknologi informasi, disertai dengan kondisi psikologis dan sosial peserta didik, kerap membuat konsentrasi belajar mudah terganggu sehingga berdampak pada penurunan minat belajar (Slameto, 2015). Dalam lingkungan sekolah, rendahnya minat belajar sering dikaitkan dengan proses pembelajaran yang tidak dirancang secara optimal serta kurang didukung oleh administrasi pembelajaran yang memadai, sehingga pembelajaran berlangsung secara kurang variatif dan cenderung monoton.

Temuan penelitian Putri (2021) dan Saputra (2022) menguatkan bahwa pengelolaan administrasi pembelajaran yang dilakukan secara optimal berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Sebaliknya, administrasi pembelajaran yang tidak lengkap cenderung menghasilkan proses pembelajaran yang kurang variatif sehingga berdampak pada menurunnya minat belajar.

Dengan demikian, administrasi guru yang belum dikelola secara maksimal berpotensi menimbulkan proses pembelajaran yang kurang terstruktur, bersifat monoton, serta kurang mampu menarik perhatian peserta didik. Oleh sebab itu, penguatan administrasi guru menjadi kebutuhan yang mendesak sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menumbuhkan minat belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami serta menggambarkan secara mendalam fenomena administrasi guru dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menghimpun data deskriptif yang berupa tuturan lisan, dokumen tertulis, serta perilaku subjek penelitian yang diamati secara langsung dalam konteks lingkungan sekolah.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menelaah realitas secara menyeluruh dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut administrasi guru dalam proses pembelajaran sekolah dasar.

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis secara sistematis, faktual, serta akurat praktik administrasi guru dan keterkaitannya dengan peningkatan minat belajar peserta didik. Penelitian deskriptif kualitatif tidak berorientasi pada pengujian hipotesis, melainkan bertujuan untuk memaparkan fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan kondisi sebenarnya berdasarkan data yang diperoleh.

Melalui penerapan metode ini, peneliti berusaha memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana administrasi guru direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam mendukung upaya peningkatan minat belajar peserta didik sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, diketahui bahwa administrasi guru sekolah dasar telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran. Perangkat administrasi yang disusun mencakup silabus, RPP/modul ajar, program tahunan, program semester, dan instrumen penilaian.

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai acuan pelaksanaan di kelas. Perencanaan yang tersusun dengan baik membantu guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran secara jelas serta sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga meningkatkan fokus dan ketertarikan belajar.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan sesuai perencanaan dengan penggunaan metode dan media yang bervariasi serta pengelolaan kelas yang kondusif. Hasil pengamatan menunjukkan peserta didik lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, pada tahap evaluasi dan tindak lanjut, guru melakukan penilaian hasil belajar, memberikan umpan balik, serta melaksanakan kegiatan remedial dan pengayaan. Tahapan ini membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik dan mendorong peningkatan motivasi serta minat belajar.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi guru yang tertata dengan baik berkontribusi positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik sekolah dasar.

B. Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi guru memiliki peranan strategis dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2016) yang menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Administrasi pembelajaran yang direncanakan dengan baik membantu guru melaksanakan pembelajaran secara terarah dan sistematis.

Temuan penelitian ini juga mendukung pandangan Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai administrator pembelajaran. Guru yang memiliki kesiapan administrasi yang baik cenderung lebih siap dalam mengelola pembelajaran dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Ditinjau dari aspek minat belajar, Slameto (2015) menjelaskan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah pengelolaan pembelajaran oleh guru. Administrasi guru yang tertata menjadikan pembelajaran lebih terencana, bervariasi, dan menarik, sehingga mendorong peningkatan perhatian, partisipasi, serta antusiasme peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran yang variatif dan pengelolaan kelas yang efektif juga sejalan dengan pendapat Rusman (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif ditandai dengan keterlibatan aktif peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif tersebut muncul ketika administrasi pembelajaran dilaksanakan secara konsisten.

Selanjutnya, evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran yang dilakukan guru sejalan dengan pandangan Arikunto (2013) yang menekankan bahwa evaluasi berfungsi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dan sebagai dasar perbaikan. Tindak lanjut berupa kegiatan remedial dan pengayaan terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi dan minat belajar peserta didik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori para ahli bahwa administrasi guru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Administrasi guru sekolah menengah kejuruan dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran secara terstruktur. Perencanaan administrasi berupa penyusunan perangkat pembelajaran memberikan arah yang jelas bagi guru dalam mengelola pembelajaran secara sistematis, sehingga mampu menumbuhkan perhatian dan ketertarikan peserta didik terhadap proses belajar.

Pelaksanaan administrasi pembelajaran yang konsisten menciptakan suasana belajar yang tertib, kondusif, dan terarah. Pengelolaan kelas yang baik serta pembelajaran yang dilaksanakan sesuai perencanaan mendorong keterlibatan aktif peserta didik, yang tercermin melalui meningkatnya perhatian, partisipasi, dan antusiasme belajar.

Evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran berfungsi sebagai penguatan dan perbaikan berkelanjutan. Tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan membantu peserta didik memahami materi secara lebih optimal serta menjaga motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa administrasi guru berperan penting tidak hanya dalam perencanaan dan pelaksanaan, tetapi juga dalam peningkatan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa administrasi guru merupakan komponen strategis dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Temuan penelitian ini memperkuat pemahaman teoretis tentang peran administrasi guru sekaligus memberikan implikasi praktis bagi sekolah dan guru dalam mengelola administrasi pembelajaran secara tertata dan berorientasi pada peningkatan minat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngilim. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, R. A. 2021. Pengaruh Administrasi Pembelajaran terhadap Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 28, No. 2, hlm. 145–156.
- Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saputra, D. 2022. *Optimalisasi Administrasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar*

- Siswa. Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 14, No. 1, hlm. 67–78.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. 2014. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.